

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini memiliki masalah gizi ganda, yakni masalah gizi kurang sekaligus masalah gizi lebih. Gizi kurang (kurus) dan gizi lebih (gemuk dan obesitas) merupakan kondisi yang sering dijumpai pada negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi gizi kurang pada remaja dan dewasa menyebabkan kurangnya ketersediaan energi sehingga mudah lelah, muncul penyakit tertentu dan berkurangnya produktivitas (Angesti & Manikam, 2020). Meningkatnya kejadian obesitas pada remaja serta diikuti dengan masalah kesehatan yang berpotensi timbul di masa dewasa, obesitas harus mendapatkan perhatian khusus.

Obesitas dan *overweight* merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan banyak terjadi di seluruh dunia (Kandinasti & Farapti, 2018). Kejadian obesitas pada remaja merupakan masalah yang serius. Obesitas adalah akumulasi kelebihan lemak dalam tubuh akibat ketidakseimbangan asupan energi dan penggunaan energi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Obesitas menjadi penyebab kematian di dunia, tidak kurang dari 2,8 juta orang meninggal akibat obesitas setiap tahunnya. Prevalensi obesitas terus meningkat, pada tahun 1975 prevalensi pada anak dan remaja usia 5-19 tahun sebesar 4%, sedangkan pada tahun 2016 terus meningkat menjadi 18% (World Health Organization, 2020). Dampak buruk obesitas terhadap kesehatan sangat berhubungan dengan beberapa penyakit serius, seperti tekanan darah tinggi, jantung, diabetes melitus, dan penyakit pernapasan (Mardiana dkk, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada tahun 2007 sebesar 10,5% pada tahun 2013 meningkat menjadi 14,8% dan pada tahun 2018 prevalensi obesitas mencapai 21,8%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan prevalensi obesitas di Indonesia setiap

tahunnya (Risikesdas, 2018). Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan penderita obesitas terbanyak di ASEAN (Moore, 2019).

Obesitas dibagi menjadi tiga golongan yaitu obesitas ringan, obesitas sedang dan obesitas berat. Obesitas ringan adalah kelebihan berat badan 20-40% sedangkan obesitas sedang merupakan kelebihan berat badan 41-100% dan obesitas berat adalah kelebihan berat badan >100%. Penetapan obesitas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan indeks massa tubuh (IMT) (Agustin dan Pertiwi, 2019). IMT dapat memberikan perkiraan apakah seseorang berada dalam rentang berat badan yang sehat, kurang berat, atau kelebihan berat badan (Kemenkes RI, 2021).

Untuk prevalensi kegemukan pada anak 16-18 tahun adalah 1,4%. Terdapat 11 provinsi yang memiliki prevalensi kegemukan pada anak 16-18 tahun diatas prevalensi nasional, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Papua Barat dan Papua. Provinsi D.I. Yogyakarta angka kejadian obesitas pada usia >15 tahun tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta dengan prevalensi 26,9% atau diatas rata-rata nasional. Kasus tertinggi obesitas di Kota Yogyakarta berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yaitu di Puskesmas Jetis. SMKN 7 Yogyakarta merupakan salah satu dari SMKN yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jetis yang memiliki prevalensi kasus obesitas tertinggi.

Remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak menuju dewasa. Ciri khas yang terdapat pada masa remaja yakni tingginya pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap penentuan keputusan yang akan diambil. Remaja putri secara psikologis lebih memperhatikan penampilan fisik daripada remaja pria sehingga sangat memperhatikan pilihan pangannya (Damayanti, S; Bintoro, 2020).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Yusintha dan Adriyanto (2018) didapatkan bahwa 22,5% remaja memiliki perilaku makan yang tidak baik. Perilaku makan remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu seperti jumlah dan karakteristik keluarga, peran

orang tua, teman sebaya, sosial budaya, nilai dan norma, media massa, *fast food*, mode, pengetahuan, dan pengalaman individu sedangkan pada faktor internal meliputi kebutuhan fisiologi, *body image*, *self-concept*, nilai dan kepercayaan individu, dan kesehatan (Purnama, 2019). Penilaian perilaku makan dipengaruhi oleh pengetahuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya dkk (2020) pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. Pengetahuan dan perilaku dalam kebiasaan makan yang salah cenderung mengkonsumsi *fast food*, jam makan tidak teratur untuk menciptakan citra diri yang modern dalam komunitasnya. Remaja yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih memilih makanan sesuai dengan kebutuhannya (Mardiana dkk, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya uang saku juga berkaitan dengan kejadian obesitas. Agustina dkk (2019) mengatakan bahwa anak yang memiliki jumlah uang saku besar akan cenderung berisiko mengalami obesitas dibandingkan dengan anak yang mempunyai jumlah uang saku kecil. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtihani dan Noer (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji pada anak obesitas dengan uang jajan yang diberikan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa prevalensi kasus obesitas pada remaja berada di wilayah kerja Puskesmas Jetis yaitu di SMKN 7 Kota Yogyakarta. Dengan kasus obesitas tertinggi sebanyak 23 kasus. Berdasarkan data Dapodik DIY jumlah keseluruhan siswa/siswi SMKN 7 Yogyakarta yaitu 1.062 siswa/siswi. Permasalahan di tersebut merupakan faktor eksternal dimana faktor tersebut terdapat dalam teori Lawrence Green tentang Perilaku Kesehatan. Teori tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan perilaku kesehatan seseorang turut dipengaruhi oleh faktor internal. Pengaruh faktor internal yang merupakan faktor predisposisi sangatlah penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Oleh sebab itu berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Jumlah Uang Saku Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Di SMKN 7 Kota Yogyakarta”. Penelitian

ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan untuk para remaja itu sendiri maupun para orangtua dan masyarakat umum mengenai pentingnya untuk mencegah terjadinya obesitas.

B. Perumusan Masalah

Obesitas merupakan suatu keadaan dimana berat badan seseorang melebihi standar kesehatan yang telah ditentukan dan telah menjadi masalah global karena angka prevalensinya meningkat setiap tahunnya (Fisik, 2022). SMKN 7 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki angka kejadian obesitas tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Jetis. Kasus obesitas pada tahun 2022 di SMKN 7 Yogyakarta yaitu sebanyak 23 kasus. Obesitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan gizi dan jumlah uang saku.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi adanya perbedaan pada hasil studi sebelumnya mengenai ada tidaknya hubungan antara pengetahuan gizi dan jumlah uang saku, dengan kejadian obesitas remaja. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara pengetahuan gizi dan uang saku, dengan kejadian obesitas pada remaja di SMKN 7 Kota Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dan jumlah uang saku dengan kejadian obesitas pada remaja SMKN 7 di Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan gizi siswa/siswi SMKN 7 kelas X-XII
- b. Mengetahui besaran uang saku pada siswa/siswi remaja SMKN 7 kelas X-XII
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan kejadian obesitas pada remaja di SMKN 7 Kota Yogyakarta.

- d. Menganalisis hubungan uang saku dengan kejadian obesitas pada remaja di SMKN 7 Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Aplikatif

- a. Puskesmas Jetis Yogyakarta

Memberikan informasi terkait prevalensi kejadian obesitas pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta sehingga dapat dilakukan upaya promotif dan preventif yang tepat dan cepat dalam mengatasi kejadian obesitas pada remaja.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dalam tindakan pencegahan dan penanggulangan kejadian obesitas pada remaja juga dapat dijadikan sebagai Upaya pertimbangan dalam perencanaan pengendalian obesitas ini sehingga diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi obesitas pada remaja di Kota Yogyakarta.

- b. Fakultas Kesehatan Masyarakat

Memberikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan terutama terkait obesitas remaja di Kota Yogyakarta sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan | Link Jurnal |
|----|---|---|--|---|---|
| | | | Metode, Variabel, skala data, Instrumen, Uji Statistik | | |
| 1 | Ramly Abudi & Irwan (2018) | Analisis Faktor Risiko Kejadian Obesitas Pada Remaja Di Kota Gorontalo | 1. Skala data : nominal 2. Instrumen : Wawancara Kuesioner 3. Uji Statistik : Bivariat | 1. Metode : Observasional analitik dengan rancangan case control study 2. Variabel : Terikat (Dependen) : Pendidikan orang tua Bebas (Independent) : Kegiatan olahraga, konsumsi fastfood, lama tidur malam dan sarapan pagi. 3. Uji Statistik : Multivariat | https://ejournal.unig.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5270/1865 |
| 2 | Deyana Tri Oktaviani dan Purwo Setiyo Nugroho (2021) | Hubungan Konsumsi Sayur dan Jumlah Uang Saku dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja di SMPN 18 Samarinda | 1. Skala data : 2. Instrumen : Kuesioner | 1. Metode : Cross-sectional 2. Variabel : Independent : Konsumsi sayur dan Jumlah Uang Saku Dependen : Obesitas 3. Uji Statistik : Uji Chi-Square | https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1965 |
| 3 | Ghina Raniya Suha & Amrina Rosyada (2022) | Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Umur 13-15 Tahun Di Indonesia (Analisis Lanjut data Risksdas 2018). | 1. Metode : Cross-sectional 2. Instrumen : 3. Uji Statistik : Bivariat | 1. Variabel : Independent : umur, jenis kelamin, aktivitas fisik, konsumsi gula sederhana, konsumsi lemak, konsumsi protein, konsumsi buah dan sayur. -Variabel Dependen : Kejadian obesitas 2. Skala Data : 3. Instrumen - | https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/339 |

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|---|
| 4 | Puput Mei Indarwati (2019) | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Usia 9-11 Tahun Di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala data : Nominal 2. Instrumen : Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Case control 2. Variabel : Independen : genetic, pola konsumsi fast food, dan aktivitas fisik Variabel Dependen : Obesitas pada anak usia 9-11 tahun 3. Skala Data : 4. Uji Statistik : <i>Chi Square</i> | http://repository.stikesbhm.ac.id/618/1/1.pdf |
| 5 | Imelda Telisa, Yuli Hartati & Arif Dwisetyo Haripamilu (2020) | Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja SMA | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Cross-sectional 2. Skala Data : Nominal 3. Instrumen : Wawancara dan Kuesioner 4. Uji Statistik : Univariat <i>Chi-Square</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel : Independen : Asupan zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat), frekuensi konsumsi <i>fast food</i>, aktivitas fisik, jumlah uang saku, riwayat obesitas orang tua dan pengetahuan gizi. Variabel dependen : Kejadian obesitas | http://www.jurnal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/160 |
| 6 | Ahmad Nurul Qolbinda Hakimi (2021) | Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan Terhadap Status Gizi Siswa SMPN 16 Semarang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala Data : Nominal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Cross-sectional 2. Variabel Independent : Uang saku dan Pola Konsumsi makan Variabel Depdn : Stats Gizi 3. Instrumen : Metode Formulir Food Frequency Questionnaire (FFQ) 4. Uji Statistik : Univariat dan Bivariat (uji spearman rank) | https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15275/1/1507026002_Ahmad%20Nurul%20Qolbinda%20Hakimi_Lengkap%20-%20Ahmad%20Nurul%20%20Qolbinda%20Hakimi(1).pdf |